

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pendidikan dan pengajaran merupakan proses yang dirancang secara sadar untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui pengalaman belajar. Pencapaian tujuan tersebut tercermin dari prestasi belajar yang menunjukkan tingkat penguasaan pengetahuan. Pembelajaran sebagai suatu sistem terpadu melibatkan berbagai komponen yang saling berkaitan, tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan keterampilan. Hasil belajar ditandai oleh perubahan perilaku murid pada ranah kognitif dan psikomotor, sedangkan media pembelajaran berfungsi sebagai sarana komunikasi yang mendukung efektivitas penyampaian materi (Wijaya dkk., 2021).

Proses pembelajaran merupakan elemen utama dalam kegiatan pendidikan di sekolah, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Pembelajaran PJOK adalah suatu aktivitas edukatif yang dilakukan secara terstruktur dan terprogram dengan tujuan untuk mengembangkan berbagai potensi, meliputi aspek fisik, mental, sosial, emosional, dan moral melalui aktivitas yang terarah (P. K. Yuda dkk., 2025). Proses ini meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang dilakukan secara aktif, inovatif, dan menyenangkan.

Dari konsep-konsep pembelajaran PJOK di atas, guru memiliki peranan penting yang sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Perkembangan gerak murid dapat optimal melalui kesempatan yang cukup untuk melakukan berbagai aktivitas fisik, sehingga keterampilan geraknya dapat

berkembang dengan baik (Putra dkk., 2019). Oleh karena itu, guru harus selalu mempersiapkan diri dengan baik serta mampu mengelola proses pembelajaran secara efektif. Salah satu tanggung jawab utama guru adalah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar murid dapat belajar secara optimal. Dalam pelaksanaannya, guru PJOK diharapkan mampu mengajarkan keterampilan gerak dasar, teknik, dan model permainan olahraga, menanamkan nilai-nilai positif, dan membiasakan pola hidup sehat. Untuk mendukung hal tersebut, guru perlu memahami karakteristik materi, dan metodologi pembelajaran yang tepat khususnya dalam memilih model-model pembelajaran inovatif yang sesuai dengan kebutuhan murid dan tujuan pembelajaran PJOK.

Keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan perannya dalam bidang pendidikan sebagian besar terletak pada kemampuannya melaksanakan berbagai peranan yang bersifat khusus dalam situasi belajar mengajar. Tiap perannya menuntut berbagai kompetensi atau keterampilan mengajar di antaranya: 1) Guru sebagai pengajar yang menyampaikan ilmu pengetahuan perlu memiliki keterampilan memberikan informasi kepada kelas, 2) Guru sebagai pemimpin kelas, guru perlu memiliki keterampilan memimpin kelompok kecil murid, 3) Guru sebagai pembimbing, perlu memiliki keterampilan dalam mendorong kegiatan murid dalam belajar dan 4) Guru sebagai motivator, perlu memiliki keterampilan untuk memotivasi belajar murid (Ogakardiansyah dkk., 2024).

Berdasarkan tujuan diselenggarakannya pembelajaran, hal utama yang perlu diperhatikan adalah bagaimana guru merancang pembelajaran yang mendorong murid untuk terlibat secara aktif dalam membangun pemahaman mereka sendiri, serta memberikan ruang bagi mereka untuk menyampaikan ide-ide. Sehingga

perencanaan yang matang dan tujuan yang jelas akan membantu menciptakan pembelajaran yang bermakna dan mampu meningkatkan kompetensi murid secara optimal.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa guru telah berupaya menerapkan berbagai model pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran PJOK di sekolah, seperti mendorong murid untuk aktif belajar, serta menggunakan berbagai model pembelajaran. Namun, berbagai upaya tersebut belum mampu menghasilkan proses pembelajaran yang mencapai hasil sesuai harapan. Hal ini terlihat dari masih adanya murid yang menganggap mata pelajaran PJOK kurang menarik yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya motivasi dan partisipasi mereka dalam mengikuti pembelajaran, sehingga hasil belajar yang dicapai kurang maksimal.

Kebhasilan pembelajaran dapat dilihat dari tingkat pemahaman dan penguasaan materi yang tercermin dalam hasil belajar murid. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMA Negeri 7 Denpasar pada tanggal 12 September 2025, ditemukan bahwa hasil belajar murid kelas X.9 pada materi teknik dasar *passing* menggunakan kaki bagian dalam, luar, dan punggung kaki dalam permainan sepak bola masih tergolong rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa murid masih memerlukan pendampingan dalam proses pembelajaran PJOK. Rendahnya hasil belajar tersebut ditandai dengan masih banyaknya murid yang belum mampu melakukan *passing* dengan benar dan akurat, yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap prinsip gerak teknik dasar *passing*.

Selain itu, proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher-centered*), di mana guru lebih mendominasi kegiatan belajar sementara murid cenderung pasif, serta kurangnya variasi metode pembelajaran yang melibatkan murid secara aktif, turut menjadi faktor yang memengaruhi rendahnya hasil belajar. Dalam hal ini kemampuan murid dalam mengikuti pembelajaran PJOK belum memenuhi nilai ketuntasan minimal yaitu 75.

Hasil observasi ini juga diperkuat dengan data ulangan harian murid kelas X.9 pada materi bola besar permainan sepak bola teknik dasar *passing* yang berjumlah 37 murid. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat 27 orang (72,7%) murid yang mendapat predikat tuntas sedangkan 10 orang (27,3) murid mendapat predikat tidak tuntas dengan nilai ketuntasan minimal. Data ini menunjukkan bahwa pembelajaran belum sepenuhnya optimal karena belum mencapai ketuntasan belajar secara menyeluruh. Selain itu, hasil observasi pada aspek psikomotor menunjukkan masih adanya kesalahan pada fase sikap awal, pelaksanaan, dan sikap akhir dalam melakukan teknik *passing* menggunakan kaki bagian dalam, luar, dan punggung kaki. Kondisi ini mengindikasikan bahwa diperlukan inovasi model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan aktif murid, memperbaiki pemahaman konsep gerak, serta meningkatkan hasil belajar secara komprehensif.

Berdasarkan hasil tersebut maka hasil belajar murid tergolong kurang dan apabila hal tersebut terus berlangsung maka akan mengakibatkan kegagalan pada murid dalam proses pembelajaran maupun menghambat perolehan hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu peneliti mencoba memberi alternatif pemecahan dari permasalahan pembelajaran yang ada, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam

melakukan pembelajaran PJOK materi permainan sepak bola. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat memengaruhi peningkatan keterampilan serta efektivitas belajar aktif murid dalam pembelajaran PJOK (Parwata dkk., 2021).

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang sangat populer. Model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan interaksi di antara murid untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi dan mencapai prestasi secara maksimal. Melalui pembelajaran secara berkelompok, murid lebih leluasa bertanya kepada anggota kelompoknya mengenai materi yang belum dipahami. Dalam satu kelas murid terbagi menjadi 4 kelompok dan terdiri dari 9-10 orang setiap kelompoknya. Tujuan model ini adalah menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kerja sama antarmurid. Kelompok yang memenuhi nilai yang telah ditentukan akan memperoleh penghargaan yang ditentukan, kelompok tersebut akan mendapatkan penghargaan (Wulandari, 2022).

Pemilihan model pembelajaran STAD ini juga dikuatkan oleh hasil penelitian dari penelitian-penelitian sebelumnya, di antaranya (Muhammad Nur Fauzi Angkotasari *et al.*, 2024) menemukan bahwa hasil belajar model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar teknik dasar *passing* dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola pada murid kelas XI IPS 2 SMA Negeri 16 Maluku Tengah. Selanjutnya (Pratama dkk., 2024) menemukan bahwa penerapan model pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli pada murid kelas V MIN 2 Tulungagung tahun ajaran 2023/2024. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk

Meningkatkan Hasil Belajar PJOK Pada Murid Kelas X.9 di SMA Negeri 7 Denpasar.

Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian memandang perlu untuk meneliti bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif meningkatkan hasil belajar pada berbagai cabang olahraga seperti, lompat jauh, bola voli, dan teknik *passing* pada jenjang serta konteks sekolah yang berbeda. Namun demikian, belum ditemukan penelitian yang secara spesifik mengkaji implementasi model STAD pada materi teknik dasar *passing* sepak bola yang mencakup tiga variasi teknik *passing* (kaki bagian dalam, luar, dan punggung) pada murid kelas X.9 di SMA Negeri 7 Denpasar berdasarkan permasalahan nyata hasil observasi awal. Oleh karena itu peneliti melaksanakan penelitian yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Terhadap Hasil Belajar PJOK Materi Teknik Dasar *Passing* Permainan Sepak Bola Pada Murid Kelas X.9 di SMA Negeri 7 Denpasar”.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, dapat diidentifikasi masalah yang terdapat pada penelitian ini yaitu:

1. Proses pembelajaran PJOK masih cenderung berpusat pada guru (*teacher-centered*), sehingga partisipasi aktif murid dalam kegiatan pembelajaran belum optimal.
2. Motivasi dan keaktifan murid dalam mengikuti pembelajaran PJOK, khususnya pada materi teknik dasar *passing* sepak bola, masih tergolong rendah.

3. Penguasaan murid terhadap teknik dasar *passing* (kaki bagian dalam, kaki bagian luar, dan punggung kaki) belum optimal, yang ditunjukkan oleh masih banyaknya murid yang melakukan kesalahan gerak.
4. Hasil belajar PJOK murid kelas X.9 SMA Negeri 7 Denpasar pada materi teknik dasar *passing* sepak bola belum mencapai ketuntasan secara maksimal sesuai dengan nilai ketuntasan minimal yang ditetapkan.
5. Diperlukan penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif, kolaboratif, dan berorientasi pada keaktifan murid untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran PJOK.

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah terbatas pada murid kelas X.9 SMA Negeri 7 Denpasar.
2. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).
3. Instrumen hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada asesmen penilaian PJOK teknik dasar *passing* sepak bola.

1.4 Rumusan Masalah Peneliti

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut “bagaimanakah hasil belajar PJOK materi teknik dasar *passing* pada permainan sepak bola melalui implementasi model pembelajaran

kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada murid kelas X.9 di SMA Negeri 7 Denpasar tahun ajaran 2025/2026?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PJOK teknik dasar *passing* sepak bola melalui model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada murid kelas X.9 di SMA Negeri 7 Denpasar tahun ajaran 2025/2026.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran PJOK teknik dasar *passing* sepak bola yang lebih relevan dengan kondisi murid saat ini.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tolak ukur dan acuan untuk menyusun rencana pembelajaran, sehingga dapat berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar lebih terarah dan berjalan efektif dan efisien.
- c. Hasil penelitian ini, nantinya dapat dijadikan sebagai referensi bagi pengembangan model pembelajaran secara efektif dan relevan untuk meningkatkan mutu pendidikan ke arah yang progresif.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

1. Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi guru untuk menambah pengetahuan terkait inovasi dalam mengembangkan metode pengajaran.
2. Dapat menambah pengetahuan dalam mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran PJOK teknik dasar *passing* sepak bola.
3. Dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran PJOK teknik dasar *passing* sepak bola

b. Bagi Murid

1. Membantu murid meningkatkan hasil belajar PJOK pada materi teknik dasar *passing* melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD sehingga pembelajaran menjadi lebih bermanfaat.
2. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan murid dalam menguasai dan menerapkan teknik dasar *passing* sepak bola secara tepat dan benar.

c. Bagi Sekolah

1. Membantu sekolah dalam meningkatkan pemberdayaan kecakapan hidup para murid sehingga diharapkan lebih dapat bersaing dalam kompetensi antar sekolah baik untuk terjun ke masyarakat maupun untuk kepentingan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

2. Dapat dijadikan dasar bagi sekolah untuk mengambil suatu kebijakan dalam pengimplementasian model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran yang berbeda.

d. Bagi Peneliti

1. Dapat memberikan pengalaman dalam hal melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan memberi pengalaman dalam situasi dan kondisi dalam proses belajar mengajar.
2. Dapat menambah pengetahuan peneliti dalam mengembangkan model pembelajaran yang lain dalam pembelajaran.

